

POLA KOMUNIKASI ANTARA ORANG TUA DENGAN GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SD INPRES MANGGALA KOTA MAKASSAR

Rano Karno¹, Satriawati², Waddi Fatimah³, Bellona Mardhatillah Sabillah⁴

^{1,2,3,4}Mahasiswa Universitas Megarezky Makassar, Jl. Antang Raya No. 43, Kec. Manggala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90234,

E-mail: ranosoe@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan bagaimana pola komunikasi antara orang tua dengan guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Inpres Manggala Kota Makassar, (2) mendeskripsikan bagaimana dampak pola komunikasi antara orang tua dengan guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Inpres Manggala Kota Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) pola komunikasi yang digunakan oleh orang tua dengan guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Inpres Manggala Kota Makassar yaitu pola komunikasi interpersonal dan pola komunikasi kelompok. Pola komunikasi interpersonal dilakukan oleh orang tua kepada guru maupun guru kepada orang tua secara perseorangan sedangkan pola komunikasi kelompok digunakan ketika orang tua dengan guru saling berkomunikasi dalam kelompok pertemuan maupun lewat media seperti, *Via whatsapp group, google meet*. Pola komunikasi yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar adalah komunikasi dua arah dan komunikasi banyak arah. (2) Dampak pola komunikasi antara orang tua dengan guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Inpres Manggala Kota Makassar yaitu motivasi belajar anak meningkat saat belajar dari rumah maupun belajar di sekolah mereka lebih disiplin dari sebelumnya.

Kata Kata Kunci: Pola Komunikasi, orang Tua dan Komunikasi.

PENDAHULUAN

Era globalisasi ini perlu penguasaan mengembangkan berbagai keterampilan untuk melawan berbagai konflik atau masalah supaya dapat beradaptasi dan berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki adalah keterampilan berkomunikasi memungkinkan individual bergaul dan berkomunikasi dengan orang lain.

Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi, menggali kemampuan, serta mempersiapkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu proses atau jalan yang ditempuh oleh seseorang guna mendapatkan perubahan serta meningkatkan potensi yang ada pada dirinya baik dalam hal pengetahuan maupun .

Komunikasi antara orang tua dengan guru dilakukan sebagai bentuk sosialisasi dan kolaborasi antara orang tua dengan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Adanya komunikasi, kedua belah pihak dapat saling menyampaikan informasi, ide, pengetahuan, dan perasaan sehingga dapat membentuk komunikasi yang baik dalam bekerja sama

untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sesuai tujuan yang diharapkan

Jadi motivasi belajar adalah dorongan dari orang dalam maupun dari luar diri siswa, yaitu untuk dapat mengubah tingkah laku siswa menuju hal yang positif. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa ialah kematangan, usaha baik dari orang tua maupun guru.

METODE

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan berorientasi pada pendekatan deskriptif. Yaitu dengan cara mendeskripsikan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, terhadap hal yang diteliti sesuai dengan kasus yang telah ditemukan oleh penulis.

B. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini berlokasi di kecamatan manggala kota makassar dan alasan penulis memilih lokasi ini karena sebelum-sebelumnya pernah melakukan salah satu praktek dan observasi sehingga menemukan berbagai masalah dan penulis beranggapan bahwa lokasi ini cocok untuk melakukan penelitian.

C. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan Jenis data yang dikumpulkan dan akan digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan atau ketidak-berhasilan.

Untuk mendapatkan data sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini maka peneliti akan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang yang dimana salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu. Metode wawancara juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden.

2. Metode Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang paling universal dalam penelitian kualitatif. Pada hakikatnya observasi adalah kegiatan yang menggunakan media panca indera yang meliputi penglihatan, penciuman, dan pendengaran untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk bisa memecahkan masalah penelitian. Hasil observasi adalah tindakan, peristiwa, objek kondisi dalam suasana tertentu dan pengalaman emosional. Observasi berorientasi untuk mendapatkan deskripsi tentang peristiwa atau suatu kejadian untuk menjawab kebutuhan penelitian.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumentasi sekaligus sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan. Data yang diperoleh dari dokumentasi ini biasa digunakan untuk melengkapi data bahkan untuk

memperkuat data dari hasil wawancara dan observasi. Sementara itu akan dianalisis dan menafsirkan.

D. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Adapun aktivitas dalam upaya menganalisis data yaitu:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Data yang peneliti dapat dilapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan lebih rinci, karena semakin lama penulis dilapangan maka akan semakin banyak data yang diperoleh dan rumit. Untuk itu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data dilakukan dalam rangka menyusun informasi secara sistematis yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan dan refleksi pada masing-masing siklus. Penyajian data juga bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori flowchart, dan sejenisnya. Yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan bentuk teks yang bersifat naratif, selain dengan bentuk teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan upaya dalam mencari makna data yang sudah terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk kalimat yang sangat singkat dan padat yang mudah dipahami karena mengandung pengertian yang luas. Upaya penarikan kesimpulan dilakukan penulis secara terus menerus selama berada di lapangan untuk mengetahui kecocokan antara rumusan masalah dengan kesimpulan apakah sudah sesuai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan wawancara observasi dan dokumentasi Berdasarkan temuan atau hasil penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti di lapangan tepatnya di SD Inpres Manggala Kota Makassar. Menunjukkan adanya masalah terkait dengan pola komunikasi antara orang tua dengan guru.

1. Bentuk Pola Komunikasi Antara Orang Tua Dengan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V di Inpres Manggala Kota Makassar Tahun Ajaran 2022/2023.

Dalam dunia pendidikan, komunikasi adalah cara seorang guru untuk menyampaikan sebuah materi pembelajaran kepada siswanya. Sebab setiap siswa memiliki kepribadian dan memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Maka dalam berkomunikasi dengan mereka, guru harus memikirkan cara untuk menyampaikan materi pembelajarannya dengan tepat. Komunikasi yang digunakan oleh seorang guru berupa komunikasi

yang di dalamnya harus ada hubungan timbal balik (*aksi-reaksi*) diantara guru dengan siswa itu sendiri.

Hal tersebut diatas, terlihat juga dalam kegiatan belajar mengajar di kelas V Inpres Manggala Kota Makassar. Dimana dalam menerapkan pola komunikasi dua arah dalam kegiatan belajar mengajar, wali kelas V di SD Inpres Manggala Kota Makassar memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara seperti bertanya dan memberi informasi terkait dengan pembelajaran yang berlangsung. Dalam kegiatan belajar mengajar guru dan siswa memiliki peran yang sama yaitu sama-sama bisa menjadi penerima dan pengirim pesan (*komunikator dan komunikan*). Bentuk umpan balik siswa dalam kegiatan belajar mengajar bukan hanya pertanyaan saja, melainkan tugas yang guru berikan dan dikerjakan oleh siswa juga bisa dikatakan sebagai umpan balik.

Moh Uzer Usman Mengemukakan macam-macam interaksi edukatif sebagai berikut:

a. Komunikasi satu arah ini biasanya dilakukan oleh guru dalam pembelajaran metode ceramah. Dalam pola interaksi ini antara guru dengan siswa seperti diumpamakan seorang guru mengajar peserta didikannya hanya dengan menyuapi makanan kepada siswanya. Sehingga siswa selalu menerima suapan tanpa komentar dan tanpa aktif berpikir. Pelaksanaan interaksi seperti ini gurulah yang berperan penting, gurulah yang aktif, murid yang pasif dan semua kegiatan berpusat pada

guru. Guru sebagai sumber segala pengetahuan, sumber segala kebenaran dan sumber segala yang diperlukan siswa di sekolah. Semua yang dikatakan oleh guru dipegang oleh siswa sebagai suatu kebenaran yang mutlak. Komunikasi jenis ini kurang menghidupkan kegiatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Komunikasi dua arah adalah komunikasi yang bersifat interaktif, karena guru dan siswa memiliki peran sama. yaitu saling memberi dan menerima pesan. Komunikasi jenis ini lebih baik dari pada komunikasi satu arah sebab kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam pembelajaran relatif sama. Komunikasi dua arah merupakan komunikasi yang terjadi antara guru dengan peserta didik, atau antara peserta didik dengan guru. Beberapa ciri komunikasi dua arah diantaranya terlihat dengan adanya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, dalam hal ini juga guru maupun peserta didik bisa sebagai pengirim pesan (*komunikator*).

2. Dampak Pola Komunikasi Antara Orang Tua Dengan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V di SD Inpres Manggala Kota Makassar Tahun Ajaran 2022/2023.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi yang telah dilakukan antara orang tua dengan guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SD Inpres Manggala Kota Makassar berdampak positif

terhadap motivasi belajarnya. Setelah adanya kerja sama yang baik melalui media komunikasi antara orang tua dengan guru yang berperan penting terhadap motivasi belajar anak, baik saat belajar dari rumah maupun belajar di sekolah. Orang tua berperan aktif untuk memberikan motivasi kepada anak baik secara langsung, memberikan pujian, maupun memberikan hadiah makanan kesukaan anak. Motivasi yang diberikan oleh orang tua dan guru dapat menstimulus atau mendorong anak untuk lebih bersemangat, disiplin, dan lebih bertanggung jawab dalam belajar.

KESIMPULAN

Pola komunikasi yang digunakan oleh orang tua dengan guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SD Inpres Manggala Kota Makassar yaitu pola komunikasi interpersonal dan pola komunikasi kelompok. Pola komunikasi interpersonal dilakukan oleh orang tua kepada guru maupun guru kepada orang tua secara personal sedangkan pola komunikasi kelompok digunakan ketika orang tua dengan guru saling berkomunikasi dalam kelompok pertemuan maupun *Whatsapp group*. Kemudian pola komunikasi yang dilakukan wali kelas V kepada siswa yaitu Pola komunikasi dua arah dan pola komunikasi banyak arah. Pola komunikasi dua arah adalah komunikasi yang bersifat interaktif, karena guru dan siswa dapat berperan sama. yakni saling memberi dan menerima aksi. Komunikasi jenis ini lebih baik dari pada komunikasi satu arah sebab kegiatan

guru dan kegiatan siswa dalam pembelajaran relatif sama. Komunikasi banyak arah (Multiarah) komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dan siswa, tetapi juga melibatkan interaksi yang dinamis pula antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Proses belajar mengajar dengan pola komunikasi ini mengarah kepada proses pengajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal, sehingga mendorong siswa untuk belajar aktif. Diskusi dan simulasi merupakan strategi yang dapat mengembangkan komunikasi ini.

Dampak pola komunikasi antara orang tua dengan guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SD Inpres Manggala Kota Makassar yaitu motivasi belajar anak meningkat saat belajar dari rumah maupun belajar di sekolah. Guru selalu berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Orang tua berperan aktif untuk memberikan motivasi kepada anak baik secara langsung, memberikan pujian, maupun memberikan hadiah makanan kesukaan anak. Motivasi yang diberikan oleh orang tua dan guru dapat menstimulus anak untuk lebih bersemangat, lebih disiplin, dan lebih bertanggung jawab dalam belajar. Dampak nyata pada motivasi belajar anak diantaranya jam belajar anak menjadi bertambah setiap harinya, bersemangat dalam mengerjakan tugas tanpa diminta oleh orang tua, mengumpulkan tugas tepat pada waktunya.

SARAN

Berdasarkan dari kesimpulan hasil penelitian pola komunikasi antara orang tua dengan guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Inpres Manggala Kota Makassar, sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Orang tua harus meningkatkan pendampingan pada anak saat belajar di rumah dan tetap melakukan pemantauan mengenai perkembangan belajar anak saat di sekolah. Orang tua merupakan unsur utama yang berpengaruh dalam perkembangan anak. Sehingga orang tua harus selalu aktif berkomunikasi dengan guru dan mencari cara untuk terhadap motivasi belajar anak.
2. Guru dan pihak sekolah bisa memberikan bimbingan khusus kepada orang tua secara personal atau melalui rapat atau kegiatan lainnya dengan bimbingan yang sesuai dengan kondisi belajar siswa. Karena pada dasarnya setiap siswa memiliki karakteristik yang relatif berbeda-beda.
3. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi setiap pembaca dan terkhususnya untuk penulis sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Asma, S. 2021. *Peran Komunikasi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Di Desa Ranga Kecamatan Enrekang Dalam Menghadapi Masa Pandemic Covid 19*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

- Liliweri Alo. 2017. *Komunikasi Antarpersonal*. Jakarta: Kencana.
- Anita Sindar R, M. S. 2020. *Ekstraksi Ciri Komunikasi Non-Verbal*. Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media.
- Choiri, M.M & Sidiq, U. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Nata karya.
- Dirman & Cicih Juarsih. 2014. *Komunikasi dengan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ety Nur Inayah. 2018. *Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru dan Siswa*. Konawe Selatan: Al Ta'dib.
- Effendi, M. 2012. *Ilmu Pendidikan*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press.
- Ghono, M. Djunaidin dkk. 2017. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi Cetakan II. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media.
- Isnanto, Totok. 2011. *Mengasuh Anak dengan Bijak*. Kementerian Pendidikan Nasional.
- Jamiluddin. 2016. *Peranan Komunikasi Terhadap Motivasi Belajar Anak Studi di Desa Keruak Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat*.
- Jamiatul, M. 2017. *Pola Komunikasi Guru dengan Orang Tua Murid dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran IPS di MTs Satu Atap Gunung Rajak Sakra Barat Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi Universitas Islam Negeri Mataram.
- Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Miftachul Chori, W.A.N. 2021. *Pentingnya Pola Komunikasi Orang Tua dan Wali Kelas Dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa*. *Journal Vol.1 Hal.46-52*. IAIN Ponogoro.
- Muhammad Aidi Aqsar. 2018. *Komunikasi Dalam Pendidikan*, Vol. III, No.2.

- Munawarah Jamaitu, 2017. *Pola Komunikasi Guru dengan Orang Tua Murid dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran IPS di MTs Satu Atap Gunung Rajak Sakra Barat Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi Universitas Islam Negeri Mataram.
- Nofrion. 2019. *Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Paizaluddin & Ernakinda. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Rustan, M. A. & Nurhakiki H. 2017. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Ratu M. 2017. *Konsep dan Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Penertbit Andi
- Sari, N. W. 2017. Peran Kultur sekolah dalam membangun prestasi siswa di MAN 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif & kuantitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sukmana, U. 2017. *Peran Rubrik Persib mania Dalam Meningkatkan Minat Pelanggan pada Koran Harian tribun Jabar Bandung* (Doctoral dissertation, PERPUSTAKAAN).
- Tasnim dkk. 2020. *Pengantar Komunikasi Organisasi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Ukinisak C.M. 2020. *Pola Komunikasi Antara Orang Tua dengan Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI di MIN 7 Ponogoro Tahun Pelajaran 2020/2021*. Ponogoro: IAI PONOGORO.